

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 TIKKE RAYA
KAB. MAMUJU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MULKUL FARISA NALVA
NIM. 20100114088

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulkul Farisa Nalva
NIM : 20100114088
Tempat, Tanggal Lahir : Siwa, 11 Juni 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Toddopuli X Perumahan Puri Taman Sari Blok J3/10
Judul : Efektivitas Penerapan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

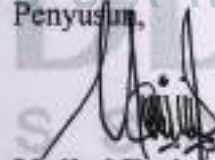
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Makassar, 18 April 2018

Penyusun,



Mulkul Farisa Nalva

NIM. 20100114088

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Efektivitas Penerapan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara", yang disusun oleh Mulkul Farisa Nalva, NIM: 20100114088, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 Juli 2018 M, bertepatan dengan 05 Dzul-Qa'idah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 18 Juli 2018 M,
05 Dzul-Qa'idah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. (.....)
Munaqisy II : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)
Pembimbing II : Dr. M. Yusuf T., S.Ag., M.Ag. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //

— Amri —
/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Mulkul Farisa Nalva, NIM: 20100114088, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Efektivitas penerapan pendekatan *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

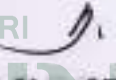
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 18 April 2018

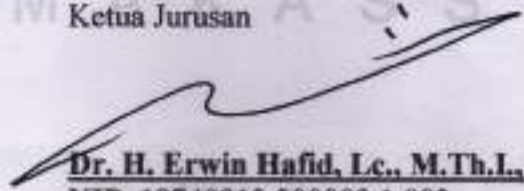
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001


Dr. M. Yusuf T., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720704 200003 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. H. Erwin Hafid Lc., M.Th.L., M.Ed
NIP. 19740912 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji penyusun persembahkan ke hadirat Allah swt. Yang Maha Mengetahui, mengajarkan manusia apa yang belum diketahui dengan perantaraan kalam, dan atas taufik-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara”**, ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan, panutan, pemberi cahaya terang, Rasulullah saw. atas perjuangannya yang telah membawa risalah Islam sehingga manusia terlepas dari belenggu kejahiliahan menuju peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai dewasa ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan dan kesabarannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi, namun peneliti menyadari bahwa sejak awal persiapan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moril maupun material, serta doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini. Permohonan maaf juga kepada semua pihak yang telah merasa terbebani atas penyelesaian skripsi ini, namun peneliti berdoa semoga Allah swt. akan selalu memberikan pahala kepada siapa saja yang telah terlibat di dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam, peneliti bersyukur dan berterima kasih atas ridha dari Allah swt. yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada peneliti hingga tahap penyelesaian skripsi. Begitu pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayah Almarhum Ambo Tuo dan ibu Hj. Sunarti yang begitu banyak berkorban dalam tahap penyelesaian, panjatan doa beliau pula yang tidak mampu

diukur seberapa banyak, hingga kekuatan doa itulah yang mampu menjadikan peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan SI-nya, serta tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada adik Hairul akbar, adik Irfan Fadilah., dan adik Nurul Safitri., yang penuh perhatian memberikan semangat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D. yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Dr. M Yusuf Tahir., S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa

mengenal lelah.

6. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. selaku Kepala Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terkhusus kepada kelompok 5 & 6 atas partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh studi, dan juga SC ULLAS (Unit Laki-laki Anti solkar PAI 5/6).
8. Teman-teman PPL Internasional di Pattani, Thailand Selatan dan KKN Angkatan Ke-57 UIN Alauddin Makassar yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi.
9. Guru-guru dan Siswa SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara yang telah membantuh dalam proses penelitian.
10. Adik-adik di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses penyelesaian dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan telah banyak memberikan sumbangsinya kepada peneliti selama kuliah hingga penelitian skripsi ini selesai.

Akhirnya, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah. Amin.

Makassar, 25 November 2017

Peneliti,



Mulkul Farisa Nalva

NIM. 20100114088

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-12 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Hipotesis | 10 |
| D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 13-33 |
| A. Pendekatan VCT..... | 13 |
| B. Hasil Belajar | 25 |
| C. Pendidikan Agama Islam | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34-41 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Desain Penelitian | 34 |
| C. Populasi dan Sampel | 35 |
| D. Instrumen penelitian | 36 |
| E. Metode pengumpulan data | 38 |
| F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data | 38 |

| | | |
|-------------------------|--|-------|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42-69 |
| | A. Gambaran Umum SMAN 1 Tikke Raya | 42 |
| | B. Hasil Penelitian | 45 |
| | C. Pembahasan | 66 |
| BAB V | PENUTUP | 70 |
| | A. Kesimpulan | 70 |
| | B. Implikasi Penelitian | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 71 |
| RIWAYAT HIDUP | | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 76 |



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

| | |
|---|----|
| 4.1.1 Interval Hasil Belajar PAI (<i>Pre-test</i>) | 47 |
| 4.1.2 Statistik Skor Hasil Belajar PAI (<i>Pre-test</i>) | 49 |
| 4.1.3 Statistik Skor Hasil Belajar PAI (<i>Pre-test</i>) | 49 |
| 4.1.4 Interval Hasil Belajar PAI (<i>Post-test</i>) | 51 |
| 4.1.5 Statistik Skor Hasil Belajar PAI (<i>Post-test</i>) | 53 |
| 4.2.1 Statistik Skor Hasil Belajar PAI (<i>Post-test</i>) | 54 |
| 4.2.2 Interpretasi Koefesien Kolerasi Nilai r | 56 |
| 4.2.3 Model Summary..... | 56 |
| 4.2.4 Uji Normalitas Hasil Belajar PAI | 59 |
| 4.2.5 Tes Homogenitas Varian | 59 |
| 4.3.1 Analisis Regresi | 60 |
| 4.3.2 <i>Coefficients</i> Nilai konstanta a dan b | 64 |
| 4.3.3 Data Hasil Belajar Peserta didik (<i>Pre-test</i>) | 78 |
| 4.3.4 Data Hasil Belajar Peserta didik (<i>Post-test</i>)..... | 81 |

ABSTRAK

Nama : Mulkul Farisa Nalva
NIM : 20100114088
Judul : Efektivitas Penerapan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan pendekatan VCT di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara, 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan pendekatan VCT, 3) Efektif Penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Penelitian jenis kuantitatif ini dilakukan kepada 47 orang siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tikke Raya dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* yakni secara acak, dimana semua anggota populasi tidak dijadikan sampel tetapi populasi di acak oleh peneliti untuk ditarik menjadi sampel, observasi dan butir tes sebagai instrumen penelitian, untuk memperoleh data yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Melalui analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan pendekatan VCT dengan skor rata-rata siswa sebesar 80, 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan pendekatan VCT dengan skor rata-rata siswa sebesar 85, dan 3) Hasil pengujian Hipotesis tentang Efektivitas Penerapan Pendekatan *value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara, Dengan melakukan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (t_0) = 6,033$ dan $t_{tabel} = 2,014$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Implikasi penelitian ini adalah 1) Nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkan pendekatan VCT di SMA Negeri 1 Tikke Raya kab. Mamuju Utara dengan nilai rata-rata 80, 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan pendekatan VCT dapat dipertahankan karena skor yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 85, dan 3) Penerapan Pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam menurut teori yang sudah ada tetapi karena hasilnya berpengaruh rendah/tidak kuat sehingga perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk karakteristik manusia, pendidikan Islam juga menjadi sarana dalam mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan.¹ Undang-Undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 mengatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peranan sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Sebab, pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk bisa terlepas maupun terhindar dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Permasalahan di dalam pendidikan khususnya di Negara kita Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan itu sendiri. Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan suatu sistem yang fleksibel. Pendidikan harus tetap bergerak dan mengenal inovasi terus menerus.³

Pendidikan bukanlah pekerjaan yang dilakukan atas dasar kesenangan melainkan pekerjaan profesional yang tidak dapat diselenggarakan pada sembarang

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 40.

²Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

³Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 16.

orang.⁴ Pendidikan bagi sebagian pendidik, berarti berusaha membimbing peserta didik untuk menyerupai orang dewasa. Oleh karenanya pendidikan harus dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai.

Jadi seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik.⁵

Pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan. Misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara dan pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan mengolah isi pembelajaran agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efesienya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, demikian seterusnya.⁶

Melalui pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur termasuk nilai-nilai luhur agama Islam akan menjadi bagian dari kepribadian. Upaya mewariskan nilai-nilai sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai,

⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 4.

⁵Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputra Press, 2003), h. 35.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 93.

sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga disebut mengintegrasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama.⁷

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁸

Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah segala hal yang berurusan dengan sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas bisa berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi, atau gabungan dari beberapa sumber. Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh cara berpikir seseorang. Moral yang baik, berasal dari cara berpikir moralnya yang tinggi berdasarkan pertimbangan moral yang bersumber dari perkembangan kognitifnya. Moral yang baik, yang dimiliki oleh seseorang akan menghasilkan kepribadian yang baik pula. Ini berarti, pendidikan moral yang didapat seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pembentukan kepribadian yang baik dan moralitasnya.⁹

Moralitas adalah segala hal yang terkait dengan moral, terkait dengan perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasari. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan dan lain-lain. Moral dan juga etika mempunyai peranan

⁷ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 135.

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 85.

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34.

sama yaitu memberikan orientasi atau pegangan hidup tentang bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Nilai moral berkaitan erat dengan nilai baik buruk yang menuntut jawaban seseorang, yang biasanya lebih berdasarkan pada nilai fundamental dalam hidup.¹⁰

Pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Oleh karena itu, evaluasi keberhasilannya harus menggunakan perwujudan perilaku moral sebagai ukurannya.¹¹

Perkembangan moral pada dasarnya merupakan interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan anak, anak dengan orang tua, antara peserta didik dan pendidik, dan seterusnya. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan adanya interaksi berbagai aspek dalam diri seseorang (kognitif, afektif, dan psikomotoris) dengan sesama atau dengan lingkungannya, maka seseorang dapat berkembang menjadi semakin dewasa baik secara fisik, spiritual, dan moral. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral secara mendasar mendukung dan mengarahkan seluruh ajaran untuk mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana yang diajarkan pendidikan budi pekerti. Sebaliknya, secara mendasar menolak dan menekan agar ajaran pertimbangan moral menghindarkan diri dari seluruh nilai dan perilaku negatif.¹²

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 54.

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38.

¹² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

Perkembangan moralitas seseorang dimulai sejak anak berkembang ke arah kedewasaannya, di mana energi psikis mereka atau yang disebut '*libido*' akan bergerak ke arah pemuasan kebutuhan yang dikaitkan dengan bagian-bagian tubuh tertentu. Bersamaan dengan perkembangan biologisnya, anak-anak mulai menyadari kalau mereka harus menyesuaikan tingkah lakunya agar bisa diterima menjadi anggota suatu kelompok.¹³

Fenomena yang ada sekarang ini banyak kita jumpai di lingkungan masyarakat, tingkah laku yang menyimpang terutama pada tingkah laku anak. Minim sekali pembinaan karena di sebabkan oleh orang tuanya sendiri, penyebabnya adalah karena sering dimanjakan oleh orang tuanya sendiri dengan tidak mengarahkan kepada pembinaan akhlak yang mulia sejak dini, dan juga mayoritas orang tua yang hanya sibuk dengan urusan pribadinya, karirnya, dan bahkan hanya memprioritaskan materi sehingga kurang waktu bersama anaknya dan tidak memperhatikannya.

Sebagai orang tua (keluarga) dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia kepada anak, dan apa yang dilakukan orang tua, otomatis anak juga mengikuti apa yang di lakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidik mereka sejak kecil yang dimulai lingkungan keluarga. Oleh karenanya orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata ikut menyekolahkan anak masuk untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. Seorang anak

¹³ Sutarjo Adisusila, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 7.

tumbuh dan berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan paripurna, agar kelak ia menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik mental emosional, mental intelektual, mental sosial dan mental spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun diluar rumah, formal di institusi pendidikan dan non formal di masyarakat.¹⁴

Merabaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat di atasi secara tuntas. Akibat yang di timbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana. Karena tindakan-tindakan tersebut sudah terjerumus pada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatikan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang di hasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan,

¹⁴Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Cet. III; Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 155.

sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut.

Dibidang pendidikan sekolah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik di sekolah. Guru matematika, guru bahasa, guru dan olah raga, dan guru-guru lainnya, mestinya turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas.¹⁵

Maka pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. Seorang anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan paripurna, agar kelak ia menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial dan mental spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus di lakukan sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di institusi pendidikan dan non formal di masyarakat.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa pendidik dan orang tua dalam membina akhlak sangat menentukan pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini merupakan tanggung jawab pendidik sebagai firman Allah swt, dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

¹⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1-2.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat An-Nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh.

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan *mau'izhah hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2009), h. 28.

bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.

Q.S AT-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Pada dasar semua orang tua ingin melihat anaknya terhindar dari kejelekan-kejelekan yang ada dilingkungannya, dan tidak menyaksikan anaknya terbawa arus pengaruh lingkungan. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, negara, dan agama.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: Diponerogo, 2009), h. 560.

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan pendekatan VCT di SMA Negeri 1 Tikke Raya?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah penerapan pendekatan VCT di SMA Negeri 1 Tikke Raya?
3. Apakah penerapan pendekatan VCT efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Tikke Raya?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah “penerapan pendekatan *value clarification technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara”.

D. Pengertian Oprasional Variabel

Untuk menjelaskan pengertian atau makna variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari setiap variabel tersebut, agar pembaca tidak keliru memahaminya. Adapun variabel yang perlu dijelaskan adalah efektivitas penerapan pendekatan *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Efektivitas penerapan pendekatan VCT

Pendekatan VCT adalah suatu pendekatan nilai dimana peserta didik di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara dilatih untuk menemukan, memilih,

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96.

menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin di perjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernikan, memperjelas atau mengklasifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *Values Problem Solving*, diskusi, dialog dan presentasi.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara yang menunjukkan Hasil Belajar peserta didik pada pokok bahasan yang diajarkan oleh guru yang diukur melalui tes observasi/ pengamatan dan tes yang berupa butir tes.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan *value clarification technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penerapan *value clarification technique* (VCT) di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.
3. untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan *value clarification technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

b. Kegunaan penelitian**a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pendidik dengan menggunakan pendekatan VCT.

b. Secara praktis

1. Dengan menggunakan pendekatan VCT maka sangat memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk pembinaan hasil belajar dalam konteks afeksi atau perilaku peserta didik.
2. Dapat memperluas pengetahuan peserta didik sehingga bisa memperbaiki perilakunya.
3. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT)

a. *Pengertian Pendekatan VCT*

Pendekatan VCT adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernikan, memperjelas atau mengklasifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik di bantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dijelaskan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dan konflik nilai atau moral.¹⁹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa VCT memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Dalam pendekatan ini guru hanya sekedar membimbing atau mengarahkan siswa untuk menentukan perilakunya sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah:

1. Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain;
2. Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang di yakini;

¹⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet III: Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 141.

3. Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.

b. Prinsip-prinsip VCT

Prinsip-prinsip didalam VCT adalah sebagai berikut, (1) penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain factor potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan factor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain. (2) sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa. (3) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (*moral development*) dari setiap siswa. Tingkat perkembangan moral untuk siswa dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial. (4) Pengaruh sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasikan nilai/sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu. (5) perubahan nilai memerlukan keterbukaan guru dan siswa.²⁰

Dalam pandangan kirschenbaum, pendidikan nilai jangan berbentuk indoktrinasi, tetapi dalam bentuk suatu tawaran nilai sehingga peserta didik mempunyai waktu dan kesempatan untuk memikirkannya secara bebas dan rasional nilai-nilai mana yang paling tepat untuk dirinya. Tugas pendidik lebih sebagai fasilitator, pendamping yang bijak bagi peserta didik.

²⁰Turkinan, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Afektif* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 39

Dalam rangka pendidikan nilai, keterampilan berkomunikasi perlu mendapat perhatian utama dan perlu didahulukan pengembangannya, hal ini dapat dilakukan dengan model *values problem solving*, dialog, diskusi kelompok, presentasi dan lain-lain. Sering kali nilai-nilai luhur mau di tanamkan dalam diri peserta didik, namun ternyata tidak dapat bertumbuh atau berkembang karena cara penyampaianya atau mengkomunikasikannya tidak tepat. Nilai-nilai luhur bangsa seperti pancasila dirasakan belum mendasari tingkah laku, sikap, tutur kata bangsa ini, antara lain karena perasaan bangsa ini telah membeku, tidak lagi dapat merasa bersalah atau merasa malu. Perasaan bersalah dan malu merupakan hal yang esensial dalam pendidikan nilai atau moral. “orang yang tidak bisa merasa bersalah, praktis tidak bisa di didik”.²¹ Jadi kemampuan mengungkapkan perasaan dan berempati atau memahami dan memantulkan perasaan mitra komunikasi (peserta didik) adalah penting untuk pendidikan nilai.

Sejumlah ahli pendidikan nilai seperti Harmin, yang mengatakan bahwa dari sekian banyak metode pembelajaran nilai maka VCT jauh lebih efektif, mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan metode atau pendekatan lainnya. Pendekatan ini juga sesuai dengan alam demokrasi, yang memungkinkan setiap peserta didik untuk memilih, menentukan mengolah dan mengembangkan nilai-nilainya sendiri, dengan pendamping seorang pendidik.²²

Pendidikan nilai bukanlah memaksakan nilai-nilai, tetapi memberikan keterampilan kepada peserta didik agar mampu memilih, mengembangkan,

²¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, h. 143

²²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Ce. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71-72.

menganalisis, mempertanggungjawabkan dan menginternalisasikan nilai-nilainya sendiri.

Dari penelitian Fridaky dan Mamoura seperti dikutip Adisusilo, tampak bahwa peserta didik pada umumnya lebih senang diberikan kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang diyakini baik bagi dirinya dan suatu pemaksaan dari pihak lain tidak ada gunanya.²³

VCT merupakan cara atau proses di mana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan penting yang di buatnya. Hal sepakat bahwa VCT merupakan pendekatan pembelajaran nilai yang mampu mengantar peserta didik mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertingka laku atau bersikap.

c. Arti VCT (*Teknik klasifikasi Nilai*)

Teknik mengklarifikasi nilai VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.²⁴ Sedangkan menurut sapriya, VCT diartikan

²³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 144.

²⁴Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 289.

sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan menggali serta mengungkap nilai-nilai tertentu pada diri siswa²⁵

Dengan klasifikasi nilai, peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapin” dengan nilai-nilai yang sudah dipilihkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamankan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipilihkan nilai mana yang baik dan mana yang benar untuk dirinya, melainkan diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamalkan dalam hidupnya. Dengan demikian peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain.²⁶

Dalam hidup ini manusia selalu berhadapan dengan situasi yang mengundangnya untuk membuat pilihan. Tanpa keterampilan menentukan pilihan sendiri orang akan banyak mengalami kesulitan dalam perjalanan hidupnya.

Proses pembentukan nilai adalah proses seumur hidup. Orang terus menerus mengembangkan nilai-nilainya. Nilai-nilai hidup termasuk peringkatnya bersifat statis, tetapi harus terus-menerus dipilih kembali, ditambah atau diubah dan dikembangkan seumur hidup. Memelihara dan mengembangkan nilai hidup adalah bagaikan membawa telur disuatu nampan yang datar; kalau tidak hati-hati bisa langsung jatuh. Dengan terus belajar semakin memahami diri dan lingkungannya,

²⁵Sapriya dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD* (Bandung: Upi Press, 2007), h. 68.

²⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 145.

seseorang bisa berubah dan semakin dewasa. Perubahan nilai-nilai hidup seseorang amat dipengaruhi oleh pengalaman dan perkembangan hidupnya dalam masyarakat yang dinamis dan terus berkembang.

d. Proses pelaksanaan VCT

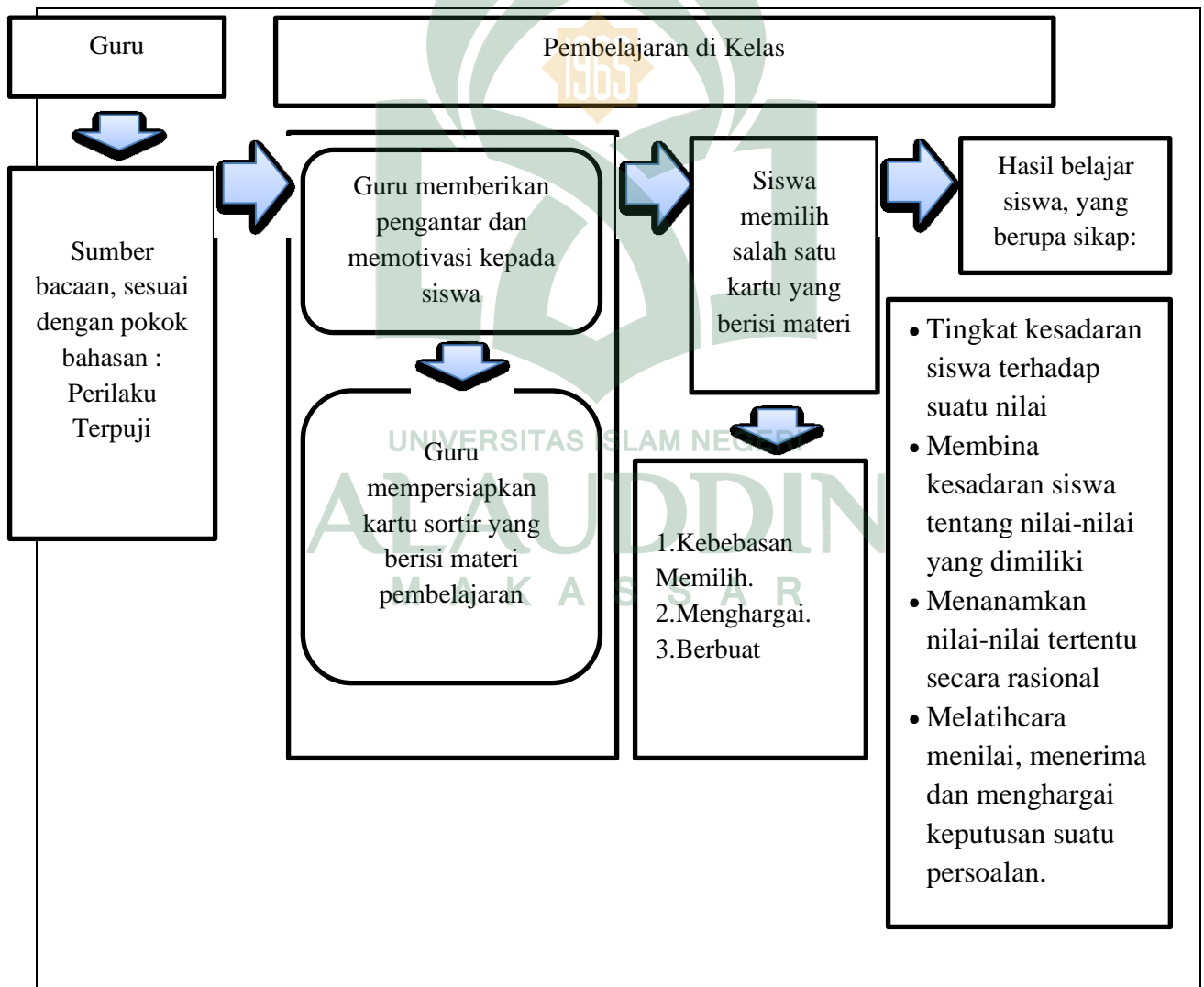
Yang ditekankan dalam klasifikasi nilai adalah proses pemilihan dan penentuan nilai (*the proses of valuing*) serta sikap terhadapnya dan bukan isi nilai-nilai atau daftar nilai-nilai hidup. Juga bukan untuk melatih peserta didik menilai salah benarnya suatu nilai, tetapi melatih peserta didik untuk berproses menghargai dan melaksanakan nilai-nilai yang dipilih secara bebas.

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan VCT. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh sub proses, yaitu sebagai berikut.

| | |
|---------------------------------|---|
| 1. Memilih | 1. Memilih dengan bebas |
| | 2. Memilih dari berbagai alternative |
| | 3. Memilih dari berbagai alternative setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya |
| 2. Menghargai/menjunjung tinggi | 4. Menghargai dan merasa bahagia dengan pilihannya |
| | 5. Bersedia mengakui/menegaskan pilihannya itu didepan umum |

| | |
|--------------|--|
| 3. Bertindak | 6. berbuat/berperilaku sesuatu sesuai dengan pilihannya |
| | 7. berulang-ulang bertindak sesuai dengan pilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya |

Kerangka pikir penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique*



Berikut ini masing-masing subproses di perjelas secara singkat yaitu:

1. Memilih dengan bebas

Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari segala bentuk tekanan. Lingkungan dapat memaksakan sesuatu nilai pada seseorang yang sebenarnya tidak disukainya. Adakalanya lingkungan menuntun kita untuk melakukan sesuatu yang tidak berdasarkan keyakinan kita. Hal yang demikian belum merupakan nilai yang sesungguhnya. Nilai yang sesungguhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas. Karena itu nilai-nilai yang ditanamkan pada masa kanak-kanak belum merupakan nilai yang sesungguhnya bagi anak yang bersangkutan; itu baru indikator nilai atau benih nilai yang dapat berkembang menjadi nilai yang sesungguhnya.

2. Memilih dari berbagai alternatif.

Memilih secara bebas mengandaikan ada berbagai alternatif. Kalau tidak ada alternatif pilihan, maka tidak ada kebebasan memilih.

3. Memilih sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing alternatif.

Memilih nilai berarti menentukan suatu nilai sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari semua alternatif yang ada. Tidak mengetahui akibat sesudah alternatif berarti tidak mengetahui apa yang akan terjadi dan apa akibatnya; jika demikian seseorang tidak bebas memilih. Sebaliknya jika seseorang mengetahui akibat-akibat dari alternatif yang ada, maka dia dapat memilih dengan lebih tepat.

4. Menghargai dan senang dengan pilihan yang dibuat.

Nilai adalah suatu yang dianggap positif: dihargai, dihormati, dijunjung tinggi, diagungkan, dipelihara. Nilai membuat orang senang, gembira, bersyukur, kalau

menentukan pilihannya itu dia menjadi gembira atau senang maka dia menentukan nilai bagi dirinya. Tetapi kalau orang menjadi muurung, sedih karena pilihannya, maka kiranya dia telah keliru dalam menentukan pilihannya. Jadi kalau seseorang memilih suatu nilai, seharusnya merasa senang, atas pilihannya, dan memelihara sebagian sesuatu yang berharga baginya.

5. Bersedia mengikuti pilihan dimuka umum

Kalau nilai di junjung tinggi, dihargai, dan membuat orang bahagia atau senang maka orang tentu bersedia mengakui, menyatakannya kepada orang lain. Kalau orang menjunjung tinggi sesuatu nilai, maka orang yang bersangkutan bisa dihadapkan akan mengomsumsikan kepada orang lain.

6. Berperilaku sesuai dengan pilihan

Agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang, maka sikap hidup, tindakan yang bersangkutan harus berdasarkan nilai itu; nilai itu harus diwujudkan atau tercermin dalam sikap atau tingkah lakunya. Salah satu pertanyaan yang perlu diajukan untuk melihat apakah sesuatu sudah merupakan nilai yang sesungguhnya ialah pertanyaan ini “Apakah saya sudah bertindak berdasarkan nilai yang saya pilih, atau apakah pilihan masih merupakan sesuatu yang sedang saya pertimbangkan?” kalau orang belum mewujudkannya dalam sikap atau tingkah lakunya, belum bertindak sesuai dengan pilihannya itu, maka nilai tersebut belum merupakan nilai yang sesungguhnya; hal yang dikatakan sebagai nilai itu hanyalah suatu keinginan, gagasan, impian saja. Dengan klasifikasi nilai, orang di bantu untuk dapat membedakan apa yang dilakukan dan apa yang diinginkan, dirasakannya atau dipikirkannya. Tindakan seseorang mencerminkan nilai yang dianut, yang diyakininya; dia bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan nilainya. Dengan demikian,

nilai itu memberikan arah pada hidupnya. Bobot suatu nilai dapat juga diukur dengan melihat berapa banyak waktu yang digunakan untuk memerhatikan nilai tertentu, berapa banyak tenaga yang dicurahkan demi nilai yang di anutnya, dan seberapa banyak hartanya yang dikorbankan demi nilai yang di yakini.

7. Berulang-ulang berperilaku sesuai dengan pilihan sehingga terbentuk suatu pola hidup.

Agar sesuatu sungguh-sungguh merupakan nilai bagi seseorang, maka tindakannya dalam berbagai situasi harus sesuai dengan nilai itu. Dia tidak berdasarkan nilai yang diyakininya, dan ini berulang-ulang sehingga merupakan pola hidupnya. Dalam tahap ini nilai bukan saja dipahami, dimengerti (kognitif), diyakini kebenarannya (afektif), tetapi diwujudkan (psikomotoris) dalam perbuatan atau tindakan hidup.

Jadi ketujuh subproses atau aspek tersebut harus ada agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang. Dengan kata lain, ketujuh subproses itulah yang dipandang sebagai kriteria untuk menentukan apakah sesuatu itu merupakan nilai yang sesungguhnya (*true value*) bagi orang yang bersangkutan. Kalau ada yang kurang, maka itu belum merupakan nilai yang sesungguhnya, itu baru merupakan indicator nilai (*a value indicator*).²⁷

e. Kelebihan dan kelemahan VCT

Pendekatan teknik klarifikasi nilai (*values clarification technique approach*) memberikan penekanan pada usaha membantu seseorang/ peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, meningkatkan kesadaran mereka

²⁷Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 147-150.

tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

VCT amat berguna bagi peserta didik untuk berlatih mengomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat; berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinannya; berlatih memecahkan persoalan dilemma moral; berlatih untuk setuju atau menolak keputusan kelompok; berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya.

Dalam uraian diatas, maka dapat dirumuskan apa yang menjadi tujuan pendidikan nilai. *Pertama*, pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. *Ketiga*, pendidikan nilai membantu peserta didik, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku mereka sendiri dan akhirnya didorong untuk menghayatinya. Dalam proses pembelajaran, pendekatan VCT menggunakan metode pembelajaran: inkuiri, diskusi kelompok, *cooperative learning*, analisis dilemma moral, *moral problem solving* yang menantang, presentasi dalam kelompok besar maupun kecil, ceramah dan Tanya jawab.

²⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 151

Pendekatan ini amat fleksibel pelaksanaannya dan tepat untuk mengembangkan pemahaman moral/ nilai seseorang. Pendekatan ini memberikan penekanan pada pemilihan dan penentuan nilai secara bebas serta sikap terhadapnya. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, dipilih oleh seseorang berdasarkan pada berbagai latar belakang pengalaman dan pertimbangan nalarnya sendiri, tidak ditentukan secara sepihak oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan ini, isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat penting dalam program pendidikan nilai adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai dan mengambil keputusan. Sejalan dengan pandangan tersebut, bahwa bagi penganut pendekatan ini, pendidik bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai motivator dan fasilitator.²⁹

Peranan pendidik adalah mendorong peserta didik untuk memikirkan, mendiskusikan, memilih dan menimbang-nimbang nilai dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan nilai-nilai tertentu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai.

Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan ini juga mengandung kelemahan sebab dapat menampilkan budaya barat. Dalam pendekatan ini, kriteria benar salah dapat relatif, karena sangat mementingkan nilai perseorangan. VCT memang dikembangkan dalam budaya barat yang cenderung amat individualistis dan riberal. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bijak dalam

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, h. 153.

memberi pendampingan agar dalam pilihan, penentuan nilai, peserta didik tidak tercabut dari akar budaya.

f. *Manfaat dan syarat VCT*

Ada berbagai manfaat yang dapat dipetik bila pendekatan klarifikasi nilai ditetapkan. Dengan pendekatan teknik klarifikasi nilai kita dapat meningkatkan kemampuan peserta didik; (1) memilih, memutuskan, mengkomsumsikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan, nilai-nilai dan perasaannya; (2) berempati (memahami perasaan orang lain; melihat dari sudut pandang orang lain); (3) memecahkan masalah (4) menyatakan sikap: setuju, tidak setuju, menolak atau menerima pendapat orang lain; (5) mengambil keputusan; (6) mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertindak laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan di yakini. Jadi inti dari VCT adalah melatih peserta didik untuk berproses melakukan penilaian terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat, dan akhirnya menetapkan nilai yang menjadi acuan hidupnya.³⁰

B. *Hasil Belajar*

Hasil Belajar adalah prestasi yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.³¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah

³⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, h. 155-156.

³¹Fitri Hajar Siti: *Peningkatan Belajar Matematika Melalui Metode Kelompok Dengan Bantuan Tutor Sebaya Pada Siswa-Siswi Kelas VII SMP PGRI 1 Tamalate Makassar FKIP UNISMUH* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 14.

laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama, aspek Kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua, aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga, aspek psikomotorik*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³²

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dalam hal ini peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran pada materi pelajaran tertentu.

Secara umum, hasil belajar peserta dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 1. Faktor intelektual terdiri atas: faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat, serta faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

³²Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 197.

2. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis. Yang tergolong faktor eksternal ialah:
 1. Faktor sosial yang terdiri dari atas: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
 2. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
 4. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.³³

C. Pendidikan Agama Islam

Kata “Islam” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yakni pendidikan yang berdasarkan Islam.³⁴ Salah satu pandangan modern dari seorang ilmuwan muslim, pakar pendidikan Islam yakni Muhammad S.A. Ibrahim yang dikutip oleh Muzayyin Arifin, mengungkapkan pengertian pendidikan Islam dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

“Islamic education in true sence of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideologi, so that te may casily mould his life in accordance with tenest of Islam. And thus peace and prosperity may prevail in his own life as well as in the whole world. These Islamic scheme of

³³Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 140-141.

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24.

education is, of necessity an all embracing system, for islami encampnesses the entire gamut of moslem's life. It can justly be said that all branches of learning which are not Islamic are included in the Islamic education has been changing at different times. In view of the demands of the age and the development of science and technology, its scope has also widened."³⁵

Al-Qardhawi memberikan pengertian yang lebih rinci bahwa. Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.³⁶

Tentang pengertian pendidikan Islam para ahli lain mendefinisikannya sebagai berikut:

a. Menurut Ahmad D. Marimba

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁷

³⁵Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksar, 2003), h. 5.

³⁶Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Cet. I; Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h.157.

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h. 23

b. Menurut Abdul Rahman Nahlawi

Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif.³⁸

c. Menurut Burlian Shomad

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci Beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut Pendidikan Agama Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

1. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur`an.
2. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap dalam Al-Qur`an dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

d. Menurut Mustofa Al-Ghulayani

Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

³⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di sekolah, dan di Masyarakat*, Terjemahan Drs. Herry Noer Ali, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1989)

e. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.³⁹

f. Menurut Hasan Langgulung :

Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.⁴⁰

g. Menurut Endang Saifuddin Anshari

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan,

³⁹ Mustofa Ghalayaini, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Cet. III; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2005), h. 10.

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikir Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 25.

intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴¹

Darajat, Pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴²

Uhbiyah, pendidikan islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara paedagogis maupun mengembangkan hidup peserta didik kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.⁴³

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat di ambil

⁴¹ Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Cet.III; Jakarta: Usaha Interprise, 1976), h. 85.

⁴² Zakiah Darajat. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

⁴³ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 15.

kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat di kemukakan sebagai berikut: pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jika direnungkan Syariat Islam tidak akan di hayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan.. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak di tunjukan ke pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendekiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Bertolak dari berbagai pengertian di atas para ahli pendidikan Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan Islam. Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori dan praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim yang bertanggung jawab dan berguna bagi keluarga, masyarakat secara umum dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat di ambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat di kemukakan sebagai berikut:

Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis dan mental agar ia memiliki iman yang kokoh, moralitas atau akhlak mulia dan kepribadian muslim yang sejati sesuai ajaran pokok Islam dalam merespons tantangan zaman yang semakin hari semakin berkembang dan maju, baik dari aspek iptek maupun budaya modern yang paling menantang.

Berdasarkan rumusan pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya yang mengarah kepada pertumbuhan total peserta didik baik jasmani, rohani, mental dan rohaninya. Ini identik dengan pendidikan Islam dalam arti menyeluruh dan komprehensif, yang berorientasi kepada seluruh tingkah laku (akhlak terpuji), yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah swt. Tingkah laku ini membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur (akhlakul karimah) atas dasar iman kepada Allah Swt dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

BAB III

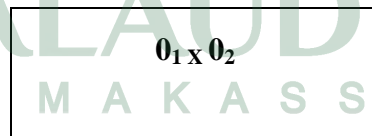
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, di mana pengontrolan variabelnya hanya dilakukan pada satu variabel yaitu variabel yang ditentukan oleh peneliti, karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel yang memengaruhi hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* karena dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Adapun model penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* pada desain ini terdapat pre test, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O_1 = Nilai Pre-test (Sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Nilai Post-test (Setelah diberikann perlakuan)

X = Perlakuan.³⁹

C. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel merupakan persoalan pokok dalam melaksanakan penelitian. Kevalidan suatu hasil penelitian tergantung pada populasi dan sampel yang ditentukannya. Oleh karena itu dalam penelitian harus diperhatikan populasinya kemudian ditentukan jumlah sampelnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Suharsimi Arikunto juga memberi pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi.⁴¹

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penelitian harus menemukan populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Tikke Raya yang masih tercatat aktif sebagai siswa di sekolah sebanyak 317 siswa, spesifikasi sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung : Alfabeta, 2016), h. 74-75.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 90.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

| No | Kelas | Siswa |
|--------|-----------|-------|
| 1 | Kelas X | 118 |
| 2 | Kelas XI | 99 |
| 3 | Kelas XII | 100 |
| Jumlah | | 317 |

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, dengan jumlah populasi di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara 317 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kales XI IPA sebanyak 47 siswa

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi, maupun dokumentasi.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Karena peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan cara membuat panduan observasi yang ingin di amati.

| No | Variabel | Sub. Variabel | Indikator | Pertayaan |
|----|--------------------------------------|---------------|--|--|
| 1. | Penerapan pendekatan VCT | Pendidik | Mengetahui / Menguasai teori dalam menggunakan pendekatan vct | Bagaimana cara mendidik yang dilakukan guru? |
| 2. | Hasil belajar Pendidikan Agama Islam | Perilaku | Mengetahui hasil belajar yang baik. | Bagaimana hasil belajar siswa? |

2. Tes/Berupa butiran tes

Karena peneliti ingin mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Tes dengan cara membuat Butiran tes.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, penulis menempuh beberapa tahap yang di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun proposal penelitian, melakukan seminar proposal dan mengurus surat-surat izin untuk mengadakan penelitian pada pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap ini, peneliti mulai melakukan pengambilan data.Seluruh siswa (dalam hal ini merupakan sampel penelitian) untuk di isi.

c. Tahap Analisis

Setelah pengambilan data melalui Observasi/pengamatan data tersebut kemudian diolah secara deskriptif untuk data kuantitatif dan secara statistik untuk data kuantitatif.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel. Adapun rumus yang digunakan, yaitu :

- 1) Menghitung rentang kelas

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- 2) Banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

- 4) Menghitung rata-rata nilai variabel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Ket :

\bar{x} : rata-rata skor responden

f_i : frekuensi untuk x_i

x_i : tanda kelas interval skor responden

- 5) Menghitung nilai varians variabel (s^2) dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S = simpangan baku

f_i = frekuensi untuk x_i

\bar{x} = rata-rata skor responden

n = jumlah sampel

b. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana.

Karena penelitian ini terdiri dari sebuah variable bebas X dan sebuah variabel terikat Y maka persamaan regresi menggunakan data sampel:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

X = Nilai variable independen

Kemudian koefisien regresi a dan b untuk regresi linier data dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum x^2) - (\sum xi)(\sum xiyi)}{n\sum x^2 i - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{n\sum x_i^2 - (\sum xi)^2} \cdot 42$$

ket :

n = Jumlah Populasi

X_i = Nilai Variabel Independen

⁴² Sugyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 261-262

Y_i = Nilai Variabel Dependen atau koefisien a , dapat ditentukan dengan rumus

a. Uji Singnifikan (uji t)

- ❖ Untuk regresi, simpangan bakunya menggunakan rumus:

$$S_{YX}^2 = \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{n-2}$$

- ❖ Untuk koefisien regresi b , simpangan bakunya menggunakan rumus :

$$S_b = \frac{S_{YX}^2}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

- ❖ Pengujian Hipotesis

$$H_0 : \theta = 0$$

$$H_a : \theta \neq 0$$

dengan

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

H_a = Terdapat ada pengaruh penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

- ❖ Taraf nyata (α) dan nilai t tabel

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = n - 2$$

- ❖ Kriteria Pengujian

Hipotesis H_0 diterima jika:

$$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

Hipotesis H_a diterima jika:

$$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

- ❖ Uji Statistik, dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{b - 0}{S_b}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tikke Raya

Secara geografis SMA Negeri 1 Tikke Raya berada di bagian barat kota Pasangkayu, 28 Km arah barat Kota Pasangkayu. Lokasi sekolah berada sekitar 300 meter dari jalan Trans Sulawesi Tikke, Desa Jengeng Raya, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Mamuju Utara, Propinsi Sulawesi Barat. Disekitar sekolah terdapat areal perkebunan kelapa sawit, hal ini karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah berkebun.

Sekolah yang memiliki luas lahan 0,5 hektar ini didirikan pada tahun 2009 dan belum pernah mengalami perubahan kepemimpinan. Adapun jumlah rombongan belajar saat ini adalah 11 kelas.

1. Visi

“Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias, Religius, (AKBAR)”serta peduli dan berbudaya lingkungan ”

2. Misi

- a. Mendorong aktivitas seluruh komponen sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan hijau
- b. Mengaktifkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

- c. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa.
- d. Memaksimalkan kreatifitas seluruh komponen sekolah terutama kepada siswa dalam memanfaatkan sampah /limbah.
- e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman,
- h. Menimbulkan penghayatan yang dalam, dan penghayatan yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak
- i. Mengembangkan budaya berkualifikasi dan berwawasan lingkungan hidup
- j. Mengupayakan sekolah yang bersih, hijau (*green and clean*) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik
- k. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- l. Mengupayakan mencegah kerusakan lingkungan hidup karena sampah

3. Tujuan Pendidikan

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan SMA Negeri 1 Tikke Raya

1. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri.
2. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
3. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
4. Menghasilkan nilai karya seni yang bernilai tinggi dari bahan sampah/limbah.
5. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
6. Terwujudnya seluruh warga sekolah yang menguasai IPTEK.
7. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
8. Terwujudnya laboratorium alam di sekolah.
9. Tercapainya proses belajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran
10. Tercapainya sumber daya manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup

11. Tercapainya saran dan prasarana yang refresenttif dan *up to date* yang ramah lingkungan
12. Tercapainya sekolah yang bersih, hijau (*Green and Clean*) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat
13. Tercapainya penggalangan dana secara mandiri yang bermanffat bagi lingkungan hidup

c. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Secara rinci mengenai hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, berdasarkan data yang diperoleh selama meneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

1. Deskripsi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara Pada tanggal 2 November sampai dengan 2 Desember 2017 penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen observasi dan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

a. Menghitung Rentang Kelas

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$84 - 75 = 9$$

b. Mencari banyaknya Kelas Interval

$$K = \log + 3,3 n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 47$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,67$$

$$K = 1 + 5,51$$

$$K = 6,51 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$K$$

$$P = \frac{9}{7}$$

$$7$$

$P = 1,5$ dibulatkan menjadi 2, dengan $P = 2$ dimulai dari data terkecil maka di ambil 75 sebagai ujung bawah kelas pertama.

Tabel 4.1.1

**Interval Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke
Raya Kab. Mamuju Utara (*pre-test*)**

| Interval | Titik tengah | Frekuensi | $f_i.x_i$ | X_i^2 | $f_i . x_i^2$ |
|---------------|--------------|-----------|--------------|---------------|----------------|
| 75-81 | 78 | 37 | 2.886 | 6.084 | 225.108 |
| 82-88 | 85 | 10 | 850 | 7.225 | 72.250 |
| Jumlah | | 47 | 3.736 | 13.309 | 297.358 |

Berdasarkan tabel 4.1.1 interval hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara pada interval 75-81 sebanyak 37 orang siswa dengan persentasi 79%, pada interval 82-88 sebanyak 10 orang siswa dengan persentasi 21%.

d. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3.736}{47}$$

= 79,48 dibulatkan menjadi 80

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara adalah 80, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa kelas XI IPA sebelum diterapkan pendekatan VCT adalah 80.

e. Standar Deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f i x i - \frac{(\sum f i x i)^2}{n-1}}{n-1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{297.358 - \frac{(3.736)^2}{47}}{47-1}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{297.358 - 296.972}{46}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{386}{46}}$$

$$Sd = \sqrt{8,39}$$

$$Sd = 2,89 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar deviasi data terhadap nilai-nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan data berdistribusi normal yang terjadi dalam data yang diteliti, dari hasil tes pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara yang diperoleh rata-rata 47 peserta didik sebesar 80 dengan standar deviasi sebesar 3 Hal tersebut hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 3 dari hasil rata-rata peserta didik sebesar 80.

Tabel 4.1.2

**Statistik Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA di
SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara (*Pre-test*)**

| STATISTIK | SKOR STATISTIK |
|-----------------|----------------|
| Subjek | 47 |
| Skor Ideal | 100,00 |
| Skor Tertinggi | 84 |
| Skor Terendah | 75 |
| Rentang Skor | 9 |
| Skor Rata-Rata | 80 |
| Standar Deviasi | 2,89 |

Tabel 4.1.3

**Statistik Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA di
SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara (*Pre-test*)**

| Tingkat penguasaan | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------------------|----------|-------------------|-------------------|
| 75 – 77 | Rendah | 12 | 25,53% |
| 78 – 81 | Sedang | 27 | 57,44% |

| | | | |
|---------------|--------|-----------|------------|
| 82 – 84 | Tinggi | 8 | 17,02% |
| Jumlah | | 47 | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 8 orang dengan presentase (17,02%) berada pada kategori “sedang” sebanyak 27 orang dengan presentase (57,44%) dan berada pada kategori “rendah” sebanyak 12 orang dengan presentase (25,53%). Jadi tabel diatas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA dominan peserta didik berada pada kategori “sedang”.

2. Deskripsi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara (*post-test*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara setelah diterapkan pendekatan VCT Penelitian memperoleh dan mengumpulkan data melalui tes Hasil Belajar Peserta didik yang diberikan kepada masing-masing peserta didik sebanyak 20 item butir tes, dimana hasil tes belajar yang diberikan berkaitan dengan pelajaran bidang studi PAI yang telah dipelajari sebelumnya.

Hasil analisis deskriptif untuk tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara (*Post-test*) dapat dilihat sebagai berikut:

a. Menghitung Rentang Kelas

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 100 - 80$$

$$R = 20$$

b. Mencari banyaknya Kelas Interval

$$K = \log + 3,3 n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 47$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,67$$

$$K = 1 + 5,51$$

$$K = 6,51 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$K$$

$$P = \frac{20}{7}$$

$$7$$

$P = 2,85$ dibulatkan menjadi 3, dengan $P = 3$ dimulai dari data terkecil maka di ambil 80 sebagai ujung bawah kelas pertama.

Tabel 4.1.4

Interval Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke

Raya Kab. Mamuju Utara (*post-test*)

| interval | Titik tengah | Frekuensi | $f_i.x_i$ | Xi^2 | $f_i . xi^2$ |
|----------|--------------|-----------|-----------|--------|--------------|
| 80-86 | 83 | 36 | 2.988 | 6.889 | 248.004 |
| 87-93 | 90 | 8 | 720 | 8.100 | 64.800 |

| | | | | | |
|---------------|----|-----------|--------------|---------------|----------------|
| 94-100 | 97 | 3 | 271 | 9.409 | 28.227 |
| jumlah | | 47 | 3.979 | 24.398 | 341.031 |

Berdasarkan tabel 4.1.4 interval hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara pada interval 80-86 sebanyak 36 orang siswa dengan presentasi 76,59%, pada interval 87-93 sebanyak 8 orang siswa dengan presentasi 17%, dan pada interval 94-100 sebanyak 3 orang dengan presentase 6%.

d. Mean

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{3.979}{47} \\
 &= 84,65 \text{ dibulatkan menjadi } 85
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan perhitungan diatas maka diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara adalah 85, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa kelas XI IPA setelah diterapkakan pedekatan VCT adalah 85

e. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n-1}}{n-1}} \\
 Sd &= \sqrt{\frac{341.031 - \frac{(3.979)^2}{47-1}}{47-1}}
 \end{aligned}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{341.031 - 336.860}{46}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{4.177}{46}}$$

$$Sd = \sqrt{90,80}$$

$Sd = 9,52$ dibulatkan menjadi 10

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar deviasi data terhadap nilai-nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan data berdistribusi normal yang terjadi dalam data yang diteliti, dari hasil tes pembelajaran bidang studi PAI peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab.Mamuju Utara yang diperoleh rata-rata 47 peserta didik sebesar 85 dengan standar deviasi sebesar 10. Hal tersebut hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 10 dari hasil rata-rata peserta didik sebesar 85.

Adapun data statistik skor hasil belajar pendidikan agama islam kelas XI IPA di SMA N 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara dilihat datanya berikut ini.

Tabel 4.1.5

**Statistik Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA di
SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara (*post-test*)**

| STATISTIK | SKOR STATISTIK |
|----------------|----------------|
| Subjek | 47 |
| Skor Ideal | 100,00 |
| Skor Tertinggi | 100 |

| | |
|-----------------|----|
| Skor Terendah | 80 |
| Rentang Skor | 20 |
| Skor Rata-Rata | 85 |
| Standar Deviasi | 10 |

Tabel 4.2.1

**Statistik Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI IPA di
SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara (*Post-test*)**

| Tingkat penguasaan | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|-----------------------|----------|----------------------|----------------------|
| 64 - 75 | Rendah | 0 | 0% |
| 76 -94 | Sedang | 44 | 93,61% |
| 95 - 100 | Tinggi | 3 | 6,38% |
| Jumlah | | 47 | 100 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 3 orang (6,38%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 44 orang (93,61%), berada pada kategori “rendah” sebanyak 0 orang (0%), Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara dominan berada pada kategori sedang.

3. Efektifitas Penerapan Pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara

Pembahasan bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni efektif tidaknya penerapan pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan rumus regresi linear sederhana. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel. Analisis ini dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji korelasi, uji signifikansi koefisien regresi, dan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (ada pengaruh)

H_0 diterima H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak ada pengaruh)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Pengolahan data X (Penerapan pendekatan VCT) dengan Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) pada siswa kelas XI IPA sekaligus disatukan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi (r) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (x) terhadap variabel

dependen (y). Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Tabel 4.2.2

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| No. | Tingkat Korelasi | Kategori |
|-----|------------------|---------------|
| 1 | 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |
| 2 | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 5 | 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber data: Kategorisasi tingkat korelasi nilai r .

Berdasarkan aplikasi analisis *SPSS 20* diperoleh kesimpulan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2.3

Model *Summary*

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .241 ^a | .058 | .037 | 2.687 |

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .241 ^a | .058 | .037 | 2.687 |

Dari tabel model *summary* di atas, diketahui perolehan data koefisien korelasi dengan nilai $r = 0,241$ memberikan arti bahwa Efektifitas Penerapan Pendekatan *VCT* (x) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (y) berhubungan positif dan berdasarkan pedoman nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan tergolong *rendah* atau *tidak kuat*. Arah hubungan antara variabel diketahui bernilai positif, artinya jika nilai penerapan pendekatan *VCT* (x) semakin tinggi maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam (y) siswa kelas XI IPA dan begitu sebaliknya, tetapi tingkat hubungan antar variabel rendah dan tidak kuat.

Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.

- 1) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel

independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan penerapan pendekatan *VCT* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA sebesar 5,8%, sedangkan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. *Standard Error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 2,69. Artinya kesalahan yang terjadi dalam memprediksi variabel *y* (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) sebesar 2,69. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar - 0,037

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana terlebih dahulu melakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas adapun uji homogenitas dan normalitas akan dijelaskan berikut ini:

a. Uji Normalitas (*Pretest-Post-test*)

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0 maka diperoleh $\text{sig} = 0,203$. Dengan demikian dapat disampaikan data hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara berdistribusi normal karena $\text{sig} = 0,203$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Adapun hasil dari SPSS versi 16,0 sebagai berikut:

Tabel 4.2.4

**Uji Normalitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMAN 1
Tikke Raya Kab. Mamuju Utara**

| Pengujian | K-SZ | Sig | Keterangan |
|--|-------|-------|------------|
| Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>post-tets</i> | 1.070 | 0.203 | Normal |

Berdasarkan *out put* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (asyimp.sig. 2-tailed) untuk hasil belajar pendidikan agama islam kelas XI IPA di SMA N 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara adalah sebesar 0,203. Signifikasi untuk variabel lebih besardari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil belajar pendidikan agama islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (pretest-posttest)

Kesamaan varian (homogenitas) menggunakan uji F. Taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0.05$. berikut data hasil uji homogenitas peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara berdasarkan perolehan data *SPSS versi 16,0* sebagai berikut:

Tabel 4.2.5

Tes Homogenitas Varian

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .970 | 4 | 42 | .434 |

Dari pengolahan data diatas diperoleh $\text{sig} = 0,434$. Karena $\text{sig} 0,434 > 0,05$ maka diterima, jadi data disimpulkan bahwa Varian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara adalah Homogen/ sama.

c. Analisis Regresi Sederhana

Tabel penolong di bawah ini untuk memudahkan dalam penyelesaian rumus regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya penerapan pendekatan VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara yaitu:

Tabel 4.3.1

Tabel Penolong Analisis Regresi Efektivitas penerapan pendekatan VCT terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

| No. | x_i | y_i | x^2 | y^2 | $x_i y_i$ |
|-----|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 1 | 30 | 83 | 900 | 6.889 | 2.490 |
| 2 | 27 | 82 | 729 | 6.728 | 2.214 |
| 3 | 28 | 84 | 784 | 7.056 | 2.352 |
| 4 | 28 | 78 | 784 | 6.084 | 2.184 |
| 5 | 28 | 80 | 784 | 6.400 | 2.240 |
| 6 | 27 | 79 | 729 | 6.214 | 2.133 |
| 7 | 28 | 80 | 784 | 6.400 | 2.240 |
| 8 | 29 | 82 | 841 | 6.728 | 2.378 |

| | | | | | |
|----|----|----|-----|-------|-------|
| 9 | 30 | 82 | 900 | 6.728 | 2.542 |
| 10 | 30 | 82 | 900 | 6.728 | 2.542 |
| 11 | 30 | 80 | 900 | 6.400 | 2.400 |
| 12 | 30 | 81 | 900 | 6.561 | 2.430 |
| 13 | 28 | 78 | 784 | 6.084 | 2.184 |
| 14 | 28 | 79 | 784 | 6.214 | 2.212 |
| 15 | 29 | 79 | 841 | 6.214 | 2.291 |
| 16 | 29 | 81 | 841 | 6.561 | 2.349 |
| 17 | 30 | 75 | 900 | 5.625 | 2.250 |
| 18 | 27 | 82 | 729 | 6.728 | 2.214 |
| 19 | 27 | 80 | 729 | 6.400 | 2.187 |
| 20 | 27 | 78 | 729 | 6.084 | 2.106 |
| 21 | 27 | 81 | 729 | 6.561 | 2.187 |
| 22 | 28 | 80 | 784 | 6.400 | 2.240 |
| 23 | 28 | 84 | 784 | 7.056 | 2.352 |
| 24 | 26 | 78 | 676 | 6.084 | 2.028 |
| 25 | 26 | 77 | 676 | 5.929 | 2.002 |
| 26 | 29 | 81 | 841 | 6.561 | 2.349 |
| 27 | 29 | 75 | 841 | 5.625 | 2.175 |

| | | | | | |
|----|----|----|-----|-------|-------|
| 28 | 29 | 80 | 841 | 6.400 | 2.320 |
| 29 | 29 | 77 | 841 | 5.929 | 2.233 |
| 30 | 28 | 75 | 784 | 5.625 | 2.100 |
| 31 | 28 | 73 | 784 | 5.329 | 2.044 |
| 32 | 29 | 81 | 841 | 6.561 | 2.349 |
| 33 | 28 | 73 | 784 | 5.329 | 2.044 |
| 34 | 30 | 81 | 900 | 6.561 | 2.430 |
| 35 | 29 | 81 | 841 | 6.561 | 2.349 |
| 36 | 28 | 77 | 784 | 5.929 | 2.156 |
| 37 | 30 | 78 | 900 | 6.084 | 2.340 |
| 38 | 30 | 78 | 900 | 6.084 | 2.340 |
| 39 | 29 | 80 | 841 | 6.400 | 2.320 |
| 40 | 26 | 75 | 676 | 5.625 | 1.950 |
| 41 | 28 | 75 | 784 | 5.625 | 2.100 |
| 42 | 29 | 80 | 841 | 6.400 | 2.320 |
| 43 | 29 | 78 | 841 | 6.084 | 2.262 |
| 44 | 29 | 78 | 841 | 6.084 | 2.262 |
| 45 | 29 | 80 | 841 | 6.400 | 2.320 |
| 46 | 28 | 76 | 784 | 5.776 | 2.128 |

| | | | | | |
|------------|-------|-------|--------|---------|---------|
| 47 | 27 | 75 | 729 | 5.625 | 2.025 |
| $\Sigma =$ | 1.335 | 3.712 | 37.981 | 293.453 | 105.665 |

Analisis Regresi Linear Sederhana : $Y' = a + bX$

Dik. : $n = 47$ $\Sigma x^2 = 37.981$
 $\Sigma x = 1.335$ $\Sigma y^2 = 293.453$
 $\Sigma y = 3.712$ $\Sigma xy = 105.665$

Peny. :

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n \Sigma x_i y_i - (\Sigma x_i)(\Sigma y_i)}{n \Sigma x_i^2 - (\Sigma x_i)^2}$$

$$b = \frac{(47)(105.665) - (1.335)(3.712)}{(47)(37.981) - (1.335)^2}$$

$$b = \frac{4.966.255 - 4.955.520}{1.785.107 - 1.782.225}$$

$$b = \frac{10,735}{2.882}$$

$$b = 3,724$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma y_i - b \Sigma x_i}{n}$$

$$a = \frac{3.712 - (3,724)(1.335)}{47}$$

$$a = \frac{3.712 - (4.971,54)}{47}$$

$$a = \frac{-1259,54}{47}$$

$$a = -26,798$$

Jadi, didapat persamaan regresi sederhananya:

$$Y' = a + bX$$

$$= -26,798 + (3,724)X$$

$$= -26,798 + 3,724 X$$

Berdasarkan aplikasi *SPSS 20* diperoleh kesimpulan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.3.2

Tabel *Coefficients* Nilai Konstanta *a* dan *b* dari Persamaan Linear

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 61.871 | 10.256 | | 6.033 | .000 |
| Hasil Belajar | .601 | .360 | .241 | 1.669 | .102 |

$$Y' = 61.871 - 0,601 X$$

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA adalah Y'

= $61.871 - 0,601 X$. Dimana Y' adalah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan X adalah penerapan pendekatan *VCT*

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- 1) Jika penerapan pendekatan *VCT* ($X=0$) maka diperkirakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA nilai sebanyak 61.871
- 2) Koefisien regresi $b = -0,601$ mengindikasikan besaran nilai hasil belajar pendidikan agama islam berkontribusi kuat untuk pendekatan *VCT*

d. Uji Hipotesis

- 1) Menentukan taraf α dan nilai t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

$$\frac{0,05}{2} = 0,05 \rightarrow \\ = 0,025$$

$$dk = n - 2$$

$$= 47 - 2$$

$$= 45$$

Jadi, t_{tabel} ialah 2,014

Dengan derajat kebebasan (dk) 45 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,014

- 2) Menentukan nilai t_{hitung}

Dari tabel *coefficients* di atas, diketahui perolehan nilai $t_{\text{hitung}} = 6.033$

- 3) Menentukan penerimaan H_0 dan H_a

H_0 ditolak H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (pengaruh)

H_0 diterima H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak ada pengaruh)

e. Membuat Kesimpulan

Dengan melakukan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (t_0) = 6,033$ dan $t_{tabel} = 2,014$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh penerapan pendekatan *VCT* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Jadi penerapan pendekatan *VCT* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju utara efektif.

C. Pembahasan

Penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial pada siswa kelas XI IPA di SMAN I Tikke Raya Kab. Mamuju Utara dilakukan berdasarkan butir tes yang di berikan kepada 47 orang peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik lebih berpengaruh setelah penerapan pendekatan *VCT*. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum diterapkan pendekatan *VCT* pada siswa kelas XII IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Dalam kegiatan proses pembelajaran sebelum diterapkan pendekatan *VCT* peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ada sebahagian peserta didik yang kurang serius dalam mengikti pembelajaran, tetapi peserta didik tersebut tetap memahami pembelajaran yang dibahas ini terlihat dari adanya penilaian dari hasil tes. Setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari data hasil belajar

Pendidikan Agama Islam (*pre-test*) yang diberikan kepada peserta didik. Dimana *pre-test* merupakan tes awal yang diberikan peneliti pada peserta didik sebelum diterapkan pendekatan *VCT*.

Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA dengan Nilai rata-rata hasil belajar (*pre-test*) sebesar 80. Hal ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara sebelum diberi perlakuan berada pada rata-rata nilai 80.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah diterapkan pendekatan *VCT* pada siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan pendekatan *VCT* terhadap peserta didik. Dimana dalam penerapan pendekatan *VCT* dalam proses pembelajaran peserta didik memperhatikan pembelajaran dengan sangat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena pendekatan *VCT* ini sangat menarik bagi peserta didik karena baru mereka dapatkan dalam proses pembelajaran dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Ini terlihat pada peserta didik yang sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini diakibatkan karena pengetahuan mereka terhadap pendidikan agama Islam sangat memadai sehingga peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara setelah diadakan pengujian analisis statistik diperoleh dari *post-test* merupakan tes yang diberikan kepada masing-masing peserta didik setelah diterapkan pendekatan *VCT*.

Dengan ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pendekatan *VCT* dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. Hasil ini dapat dilihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI IPA dengan rata-rata nilai hasil belajarnya. Hal ini berarti hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara Setelah diterapkan pendekatan *VCT* nilai rata-rata *post-test* dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 85. Hal ini berarti hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata 85.

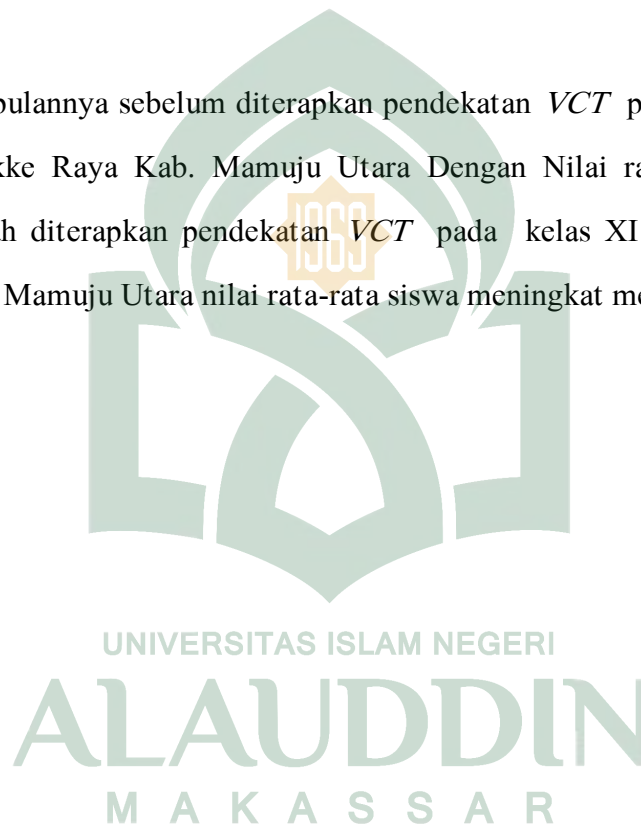
3. Efektifitas penerapan pendekatan VCT terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *VCT* sangat efektif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan *VCT* peserta didik lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *VCT* dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *VCT* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya

Kab. Mamuju Utara. Hal ini dapat dilihat dari pengujian taraf signifikansi diperoleh dari data hasil *pretest-posttest* menunjukkan $t_{hitung} = 6,033$ dan $t_{tabel} = 2.014$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan pengujian inferensial tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *VCT* terdapat pengaruh hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

Jadi kesimpulannya sebelum diterapkan pendekatan *VCT* pada kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara Dengan Nilai rata-rata siswa 80, sedangkan setelah diterapkan pendekatan *VCT* pada kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum pendekatan *VCT* diterapkan kepada peserta didik, hasil belajar pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA menunjukkan nilai rata-rata 80.
2. Setelah penerapan pendekatan *VCT* dalam pembelajaran efektif PAI, hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *VCT* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.

B. Implikasi Penelitian

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut :

1. Hasil Belajar pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara dapat dipertahankan dengan nilai rata-rata 85.
2. Penerapan pendekatan *VCT* dapat di aplikasikan dengan baik karena sangat efektif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, cet III jakarta: Rajawali Pers 2014.
- Ahmad, Abu. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksar, 2003), h. 5.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Cet.III; Jakarta: Usaha Interprise, 1976), h. 85.
- Al –Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Cet I; Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di sekolah, dan di Masyarakat*, Terjemahan Drs. Herry Noer Ali, (Bandung: Cv. Diponegoro, 1989)
- Amri, Sofan. dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*, cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Cet. II; Bandung: Alfabeta 2009.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: PT. Apollo, 1997.
- Darajat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

-, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ghalayaini, Mustofa. *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Cet. III; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2005), h. 10.
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hawari, Hadamh. Psikiater, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, cet. III; Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997.
- Langgulong, Hasan. *Beberapa Pemikir Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 25.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
-, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: kencana 2008.
- Nurdin, Syarifuddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputra Press 2003.
- Peter salim dan yenni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
-, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
-, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. VIII; Bandung: 2008.
- Turkinan, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Afektif* Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uhbiyah, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*, Cet II; Bandung : Pustaka Setia, 1999
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
-, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

RIWAYAT HIDUP



Mulkul Farisa Nalva adalah nama penulis skripsi ini. Lahir dari orang tua Ambo Tuo dan Hj. Sunarti. sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Siwa, Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo pada 11 Juni 1997 M. Penulis menempuh pendidikan dari SD Inpres 017 Jengeng (2002-2008), kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 10 Pasangkayu (2008-2011). Kemudian, penulis melanjutkan bersekolah di MAN 1 Pasangkayu (2011-2014). Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah impian penulis. Lagi-lagi kebahagiaan menghampiri, penulis diterima di UIN Alauddin Makassar melalui jalur SBMPTN di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam. Prestasi-prestasi yang penulis raih selama bersekolah adalah pencapaian berkat kekuatan do'a orang tua.

Bergelut dalam organisasi adalah sebuah pilihan, Anggota Osis (Organisasi Intra Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja) dan Pramuka selama bersekolah juga aktif di Lembaga PIK-R. Lanjut selama perkuliahan, pengalaman organisasi penulis dapatkan dari HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), Pengurus di Organisasi Daerah HIPMA Matra sebagai sekertasi bidang Keagamaan (2015-2017) serta HMJ Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan.

Pada bulan Juli – Agustus 2017, penulis menyelesaikan PPL Internasional selama 29 hari di Pattani Thailand Selatan. Mengajar di luar negeri adalah lembaran kisah dengan sejuta pengalaman berharga. Selanjutnya ber-KKN di Ponrang selatan Kabupaten Luwu dengan kisah yang diabadikan dalam sebuah buku “Romantika

Tarra di Negeri Sawerigading”, bercerita tentang pengabdian tulus dari mahasiswa kampus hijau ber peradaban untuk sebuah desa. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan *value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara”.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

LAMPIRAN

***DATA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPA DI
SMA NEGERI 1 TIKKE RAYA***

1. Lampiran I

Hasil Olahan Data Dari SPSS Versi 16.0

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------|-------|----------------|----|
| HB | 78.98 | 2.739 | 47 |
| OBSERVASI | 28.45 | 1.100 | 47 |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .241 ^a | .058 | .037 | 2.687 |

a. Predictors: (Constant), OBSERVASI

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 20.114 | 1 | 20.114 | 2.786 | .102 ^a |
| | Residual | 324.865 | 45 | 7.219 | | |
| | Total | 344.979 | 46 | | | |

a. Predictors: (Constant), OBSERVASI

b. Dependent Variable: HB

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 61.871 | 10.256 | | 6.033 | .000 |
| | OBSERVASI | .601 | .360 | .241 | 1.669 | .102 |

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 61.871 | 10.256 | | 6.033 | .000 |
| OBSERVASI | .601 | .360 | .241 | 1.669 | .102 |

a. Dependent Variable: HB

2. Lampiran II

Tabel 4.3.3
Data hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. (*pre-test*)

| NO | NAMA | NILAI (PRE-TEST) |
|----|-----------------------|------------------|
| 1 | ANDI BUNGA SINGKARRU | 83 |
| 2 | A. FEBY QOLIANA | 82 |
| 3 | ABD. RAHMAN | 84 |
| 4 | AMBO ASSA | 78 |
| 5 | ANINDITA MAULANI | 80 |
| 6 | ASRIADI | 79 |
| 7 | ASTRI AIDINA LESTARI | 80 |
| 8 | DEWI NOVITA SARI | 82 |
| 9 | DWI FEBBY AYU LESTARI | 82 |
| 10 | HAMDAN AKBAR | 82 |

| | | |
|----|-------------------------|----|
| 11 | HASBI | 80 |
| 12 | NASRUDDIN | 81 |
| 13 | HIDAYAT | 78 |
| 14 | MUH. ILHAM | 79 |
| 15 | MUH. SYUKUR | 79 |
| 16 | NASLIA | 81 |
| 17 | NUR FADILA AFIF | 75 |
| 18 | NURLELA | 82 |
| 19 | NURMI | 80 |
| 20 | RAMLAH | 78 |
| 21 | RASMI | 81 |
| 22 | RESTIKA | 80 |
| 23 | RISKI ALIA SARI | 84 |
| 24 | SARDI AHMAD SAID | 78 |
| 25 | ANDI KASMAN | 77 |
| 26 | ATIKA PURNAMA SARI DEWI | 81 |
| 27 | DAINAL | 75 |
| 28 | ELLY CIPTAYANI | 80 |
| 29 | GINA EVIANTI | 77 |

| | | |
|----|---------------------|----|
| 30 | HARIS. S | 75 |
| 31 | IDUL WISNU | 73 |
| 32 | KHADIJA RAPUDDIN | 81 |
| 33 | MUH. ARFAH | 73 |
| 34 | MAGFIRAH | 81 |
| 35 | MAHYUNITA | 81 |
| 36 | NOVITA SAGITA PUTRI | 77 |
| 37 | NURHIDAYANI | 78 |
| 38 | NURMADIAN | 78 |
| 39 | NUR SIA | 80 |
| 40 | PERDIAWAN | 75 |
| 41 | RAHUL | 75 |
| 42 | RASMI SAFITRI | 80 |
| 43 | RISNA | 78 |
| 44 | ROHIT | 78 |
| 45 | SARTIKA WULANDARI | 80 |
| 46 | SRI LESTARI | 76 |
| 47 | YULIANA PUTRI | 75 |

Berdasarkan pengelolaan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMA N 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara yang di peroleh adalah skor maksimum *Pre-tast* adalah 84, Sedangkan skor minimum *pre-test* adalah 75.

Tabel 4.3.4

Hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. (*Post-test*)

| NO | NAMA | NILAI (POST-TEST) |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1 | ANDI BUNGA SINGKARRU | 100 |
| 2 | A. FEBY QOLIANA | 95 |
| 3 | ABD. RAHMAN | 90 |
| 4 | AMBO ASSA | 80 |
| 5 | ANINDITA MAULANI | 80 |
| 6 | ASRIADI | 85 |
| 7 | ASTRI AIDINA LESTARI | 80 |
| 8 | DEWI NOVITA SARI | 85 |
| 9 | DWI FEBBY AYU LESTARI | 85 |
| 10 | HAMDAN AKBAR | 90 |
| 11 | HASBI | 80 |
| 12 | NASRUDDIN | 90 |
| 13 | HIDAYAT | 90 |

| | | |
|----|-------------------------|----|
| 14 | MUH. ILHAM | 80 |
| 15 | MUH. SYUKUR | 80 |
| 16 | NASLIA | 85 |
| 17 | NUR FADILA AFIF | 90 |
| 18 | NURLELA | 85 |
| 19 | NURMI | 80 |
| 20 | RAMLAH | 80 |
| 21 | RASMI | 90 |
| 22 | RESTIKA | 80 |
| 23 | RISKI ALIA SARI | 85 |
| 24 | SARDI AHMAD SAID | 80 |
| 25 | ANDI KASMAN | 80 |
| 26 | ATIKA PURNAMA SARI DEWI | 85 |
| 27 | DAINAL | 80 |
| 28 | ELLY CIPTAYANI | 80 |
| 29 | GINA EVIANTI | 90 |
| 30 | HARIS. S | 80 |
| 31 | IDUL WISNU | 80 |
| 32 | KHADIJA RAPUDDIN | 85 |

| | | |
|----|---------------------|-----|
| 33 | MUH. ARFAH | 80 |
| 34 | MAGFIRAH | 85 |
| 35 | MAHYUNITA | 100 |
| 36 | NOVITA SAGITA PUTRI | 80 |
| 37 | NURHIDAYANI | 85 |
| 38 | NURMADIAN | 80 |
| 39 | NUR SIA | 80 |
| 40 | PERDIAWAN | 85 |
| 41 | RAHUL | 80 |
| 42 | RASMI SAFITRI | 80 |
| 43 | RISNA | 90 |
| 44 | ROHIT | 85 |
| 45 | SARTIKA WULANDARI | 80 |
| 46 | SRI LESTARI | 85 |
| 47 | YULIANA PUTRI | 80 |

Berdasarkan pengelolaan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMA N 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara yang di peroleh adalah skor maksimum *Post-tast* adalah 100, Sedangkan skor minimum *pre-test* adalah 80.

3. Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|---------------------------|---|
| Nama Sekolah | : SMAN 1 TIKKE RAYA |
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : XI. IPA 1/IPA 2 |
| Standar kompetensi | : Memahami bentuk perilaku terpuji/ akhlak terpuji dalam syariat islam. |
| Kompetensi Inti | : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku tobat, jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| Kompetensi Dasar | <p>: 2.1 Menunjukkan perilaku tobat dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At Tahrim (66) : 8.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait.</p> |

2.3 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait.

2.4 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait.

2.5 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait.

Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

A. Tujuan pembelajaran :

1. Mampu menjelaskan pengertian perilaku terpuji (tobat, jujur, hormat dan patuh, perilaku kompetitif dalam kebaikan dan toleransi).
2. menjelaskan manfaat berperilaku terpuji.
3. menjelaskan ciri-ciri orang yang berperilaku terpuji.
- 4.. memberikan contoh praktik perilaku terpuji.

❖ Karakter siswa yang di harapkan :

“Berperilaku sesuai dengan syariat islam, saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain, percaya diri, jujur, bersikap toleran dalam lingkungan sosial.”

B. Materi Pembelajaran : Berperilaku terpuji/ Akhlak terpuji

D. Langkah langka pembelajaran :

| No | Kegiatan pembelajaran | waktu | ket |
|----|---|---|-----|
| | <p>Kegiatan pembuka</p> <p>Guru memberikan salam</p> <p>Guru mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis agar siap mengikuti pembelajaran dengan cara mengajak siswa berdoa (disiplin).</p> <p>Guru melaksanakan absensi.</p> <p>Guru menyampaikan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran.</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>Guru bertanya kepada siswa terkait materi pelajaran</p> <p>Guru menjelaskan materi secara umum kepada siswa.</p> <p>Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran VCT.</p> <p>Guru menyiapkan kartu yang berisi materi.</p> <p>Guru meminta siswa untuk memilih satu kartu.</p> <p>Guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kartu yang mereka pilih.</p> <p>guru membagi artikel terkait materi masing-masing kelompok.</p> <p>Guru mengawasi siswa saat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>Setelah siswa mendiskusikan materi tiap-tiap</p> | <p>15 menit</p> <p>60 menit</p> | |

| | | | |
|--|---|-----------------|--|
| | ketua kelompok mempersentasekan materinya di depan kelas. (memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi atau memberi pertayaan terkait materi) Siswa mempraktekkan contoh perilaku terpuji. Kegiatan penutup: Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran/ melakukan refleksi Guru memberitahukan materi selanjutnya. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa. | 15 menit | |
|--|---|-----------------|--|

E. sumber belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI
Artikel / media massa

F. Penilaian

Prosedur penilaian

Aspek Kognitif, Alat ukurnya Tes.

Aspek afektif , alat ukurnya lembar observasi.

Aspek Psikomotor = -

Alat Penilaian

1. Penilaian kognitif

a) Soal!

| No. | Soal | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Apakah yang dimaksud dengan perilaku terpuji? | 20 |
| 2. | Sebutkan 5 perilaku terpuji? | 15 |

| | | |
|----|--|----|
| 3. | Tuliskan ayat yang terkait dengan sifat jujur? | 25 |
| 4 | Sebutkan ciri-ciri orang yang berperilaku jujur? | 20 |
| 5 | Tuliskan contoh orang yang berperilaku jujur? | 20 |

Kriteria Penilaian :

Skor Maksimal : 100

c) Format penilaian Kognitif

| No. | Nama Siswa | Soal | | | | | Σ | skor |
|-----|------------|------|---|---|---|---|----------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |

$$N_1 = \text{skor diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100$$

2. Penilaian Afektif

a) Lembar observasi

| Aspek yang dinilai | Deskripsi | Penskoran | |
|--------------------|---|-----------|-------------------------------------|
| Disiplin | . Tidak mengganggu teman. . Tidak ribut saat ada yang bicara di depan kelas. | 2 | Jika kedua hal ini dilakukan |
| | | 1 | Jika hanya 1 hal yang dilakukan |
| | | 0 | Jika kedua hal ini tidak dilakukan. |
| Tanggung jawab | . Mengerjakan tugas yang telah | 2 | Jika kedua hal |

| | | | |
|------------------------|--|---------------------|--|
| | diberikan. 1. Menyelesaikan tugas tepat waktu. | 1 0 | ini dilakukan Jika hanya 1 hal yang dilakukan Jika kedua hal ini tidak dilakukan. |
| Rasa Ingin Tahu | .Bertanya saat menemukan kesulitan. 2.menjawab pertanyaan guru. | 2 1 0 | Jika kedua hal ini dilakukan Jika hanya 1 hal yang dilakukan Jika kedua hal ini tidak dilakukan. |

Kriteria Penilaian :

Skor berkisar = 0 – 2

Skor Maksimal = 6

b) Format Penilaian Afektif

| No. | Nama Siswa | Karakter | | | | | | Σ | Skor |
|-----|------------|----------|---|----------------|---|-----------------|---|---|------|
| | | Disiplin | | Tanggung jawab | | Rasa Ingin tahu | | | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | | |

$$N_2 = \text{skor diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100$$

Kriteria penilaian

A = 85 – 100 (Sangat baik)

B = 70 – 84 (Baik)

C = 55 – 69 (cukup baik)

D = 45 – 54 (tidak baik)

E = 0 – 44 (sangat tidak baik)

Mengetahui:

Kepala sekolah

Tikke Raya, 15 November 2017

Peneliti:

NURWAHIDA WAHAB. S.Pd., M.Pd.

Nip. 19780517 200502 2 088

MULKUL FARISA NALVA

NIM: 20100114088

4. Lampiran IV

Kisi-kisi Pembuatan Soal Tes Hasil Belajar Akidah Akhlak

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas

Lokasi : SMAN 1 Tikke Raya

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Jumlah Soal : 20

SK : Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|-----|--|--|---|--|---|
| 2.1 | Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah | Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal ➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar ➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar ➤ Menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilihan Ganda ➤ Pilihan Ganda ➤ Pilihan Ganda ➤ Pilihan Ganda | <p>1 dan 15</p> <p>3 dan 17</p> <p>2 dan 12</p> <p>14 dan 17</p> <p>6 dan 8</p> |
| 2.2 | Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah | Bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah ➤ Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilihan Ganda ➤ Pilihan Ganda | <p>7, 9, 11, 18 dan 20</p> <p>4, 5, 10, 13 dan 19</p> |

5. Lampiran V

Butir Tes Kelas XI SMAN 1 Tikke Raya

Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah secara teliti dan seksama sebelum menjawab soal-soal di bawah ini!
- b. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Berserah diri kepada Allah dengan berdoa setelah berusaha dengan sungguh adalah pengertian dari ...
 - a. Qana'ah
 - b. Tawakkal
 - c. Syukur
 - d. Sabar
1. Tahan menghadapi cobaan terhadap hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan adalah pengertian dari ...
 - a. Sabar
 - b. Syukur
 - c. Qana'ah
 - d. Tawakkal
2. Ikhtiar berarti ...
 - a. Bermalas-malasan
 - b. Bekerja dengan sungguh-sungguh
 - c. Tahan menghadapi cobaan
 - d. Berdo'a
3. Tawakkal tidak sah tanpa disertai dengan ...
 - a. Usaha
 - b. Berdiam diri
 - c. Berpangku tangan
 - d. Bermalas-malasan
4. Di bawah ini adalah ciri-ciri orang yang memiliki sifat syukur, kecuali ...
 - a. Menyatakan kegembiraan karena memperoleh kenikmatan
 - b. Mempergunakan kenikmatan yang diberikan Allah untuk hal-hal yang bermanfaat
 - c. Bersedih karena memiliki harta yang sedikit

- d. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepadanya
5. Rela menerima apa adanya atas hasil usahanya adalah pengertian dari sifat...
- Sabar
 - Syukur
 - Qana'ah
 - Ikhtiar
6. Nabi Ayyub adalah salah seorang nabi, Allah menguji nabi Ayyub dengan berbagai macam cobaan tetapi nabi Ayyub tetap tenang dan tahan menghadapi cobaan tersebut. Perilaku yang ditunjukkan oleh nabi Ayyub tersebut adalah perilaku ...
- Qana'ah
 - Ikhtiar
 - Syukur
 - Sabar
7. Sifat qana'ah sangat penting kita miliki, karena seseorang akan ...
- Selalu bersyukur jika mendapat kebahagiaan
 - Selalu mengeluh jika mendapat ejekan
 - Merasa tidak cukup dengan apa yang dimiliki
 - Selalu bersedih jika tidak mendapatkan apa yang diinginkan
8. Dibawah ini adalah contoh dari perilaku ikhtiar, kecuali ...
- Jika ingin selamat berkendara, maka harus berhati-hati
 - Jika ingin lulus ujian, maka harus belajar
 - Jika ingin lulus ujian, maka bermalas-malasan dalam belajar
 - Jika ingin terkenal, maka beranikan diri untuk tampil di depan banyak orang
9. Setiap ikhtiar atau pekerjaan dimulai dengan membaca ...
- Hamdalah
 - Basmalah

- b. Tasbih
d. Tahlil

10. Rajin beribadah kepada Allah merupakan salah satu contoh mensyukuri nikmat ...

a. Jasmani
c. Fisik
b. Rezeki
d. Rohani

11. Sifat sabar merupakan perilaku yang sangat dicintai oleh ...

a. Allah
c. Malaikat
b. Manusia
d. Setan

12. Mencintai pekerjaan dengan sepenuh hati adalah salah satu ciri orang yang memiliki sifat...

a. Tawakkal
c. Ikhtiar
b. Syukur
d. Qana'ah

13. Berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat pemberian Allah adalah pengertian dari sifat ...

a. Sabar
c. Qana'ah
b. Syukur
d. Ikhtiar

14. Dibawah ini adalah beberapa keuntungan orang yang memiliki sifat tawakkal, kecuali:

a. Senantiasa berserah diri kepada Allah
b. Bersyukur jika mendapat kebahagiaan
c. Terhindar dari sifat sombong
d. Selalu gelisah dalam menjalani kehidupan sehari-hari

15. Orang yang bersungguh-sungguh pasti akan ...

a. Berhasil
c. Jatuh

- b. Gagal d. Sakit
16. Orang yang selalu mensyukuri nikmat dari Allah akan mendapatkan tambahan ...
- a. Umur c. Bencana
b. Rezeki d. Penyakit
17. Merasa cukup dengan apa yang diperoleh adalah salah satu contoh orang yang memiliki sifat ...
- a. Ikhtiar c. Sabar
b. Qana'ah d. Syukur
18. Salah satu ciri orang yang bersabar adalah ...
- a. Berputus asa dalam menghadapi rintangan
b. Berkeluh kesah jika menghadapi situasi yang sulit
c. Menghadapi rintangan dan kesulitan dengan tenang
d. Marah jika meghadapi persoalan yang sulit
19. Andi ingin lulus dalam ujian, dia selalu giat dan tekun dalam belajar, setelah itu ia serahkan kepada Allah sambil berdoa agar ia lulus. Perilaku Ahmad ini disebut perilaku...
- a. Tawakkal c. Ikhtiar
b. Sabar d. Qana'ah